

KONTRIBUSI PROFESI KEGURUAN PADA PENDIDIKAN ANUBAN DI SULAM DARUL AMAN SCHOOL (Pak Bang, Amphoe Thepha, Songkhla, Thailand Selatan)

Eska Perdana Prasetya¹, Shinta Neni Hardianty²

eska@uika-bogor.ac.id¹

shintaneni@gmail.com²

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Bogor¹, Mahasiswa KKN Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor²

ABSTRAK

Thailand merupakan negara yang bersistem pendidikan hampir sama dengan Indonesia, dan thailand juga mewajibkan bagi masyarakatnya untuk belajar wajib 12 tahun, mulai dari pendidikan dasar (prathom) hingga tahap setara Menengah Atas (Matthayom). Sebelum menginjak tahap prathom, umumnya diantara mereka banyak yang memasukan anaknya sekolah setara TK (Anuban) dengan tahapan Anuban 1, 2 dan 3 dimulai dari umur 3-5 tahun, Dengan harapan anak anak dapat mempunyai persiapan pendidikan dasar sebelum memasuki sekolah prathom. Namun beda halnya dengan Indonesia, di Thailand ini anak anak usia dini dididik untuk dapat hidup mandiri tanpa didampingi oleh orangtua. Guru anak usia dini dituntut untuk dapat membuat kemandirian dan kemahiran anak muncul. Untuk itu guru harus dapat menggunakan banyak cara atau metode untuk menarik minat anak usia dini, agar dapat tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah. melihat dari kondisi tempat yang diteliti, sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mempunyai keterbatasan ekonomi. sehingga guru sangat ditantang agar dapat menciptakan pembelajaran dan media yang dapat menarik siswa untuk belajar.

Kata Kunci : Pendidikan Anak usia dini, Minat belajar, Metode.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU. No. 20, 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan seumur hidup. Di lingkungan pendidikan dikenal adanya beberapa

tahapan, diantaranya Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi. Setiap jenjang pendidikan memiliki ciri khusus yang membedakan dengan jenjang pendidikan lainnya. Di taman kanak-kanak misalnya, anak belajar melalui kegiatan bermain. Selanjutnya di sekolah dasar siswa belajar dari satu atau dua guru yang sama. Sedangkan di Sekolah Menengah Pertama mereka menerima pelajaran dari guru mata pelajaran yang berbeda Terutama dalam

hal penyampaian materi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan mental psikologi peserta didik.

Sama halnya dengan Indonesia, Thailand juga memiliki Tingkatan pendidikan. Anuban setara dengan Play Group dan TK dimulai dari umur 3-5 tahun, Umumnya pendidikan usia dini ini sering menggunakan metode pembelajaran yang cenderung dapat menarik minat anak dalam belajar. contohnya games, selain itu anak usia dini ini sangat cenderung banyak merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga guru dituntut dapat menggunakan berbagai jenis metode bermain sambil belajar yang berbeda beda. Namun melihat dari pernyataan diatas, bahwasannya guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, disamping itu tidak menutup kemungkinan untuk guru dapat menyiapkan berbagai alat/media pembelajaran dan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.

Adapun permasalahan yang dapat ditemukan pada pendidikan di Thailand selatan. terutama di Sulam Darul Aman School. Dengan program yang sedemikian mungkin banyak dan terstruktur, fasilitas sekolah dan media pembelajaran sangat terbatas sekali. Ditambah dengan adanya keadaan anak-anak didik yang kemampuan ekonomi orangtuanya dari kalangan menengah kebawah. Sehingga sekolah yang peneliti singgahi ini, hanya bisa

PEMBAHASAN

Melihat dari latar belakang peneliti yang merupakan salah satu mahasiswa di program studi Pendidikan Agama Islam pada salah satu Universitas Islam, yaitu Universitas Ibn Khaldun Bogor. Negara yang sering di sapa dengan sebutan Gajah Putih ini merupakan negara yang

mengandalkan dan berharap bantuan terhadap Kerajaan. Permasalahan lainnya yaitu dalam komunikasi antar siswa dan murid. Adanya program kegiatan KKN/PLP Thailand ini. Peneliti dituntut untuk dapat berkomunikasi dan beradaptasi terhadap masyarakat di dalam sekolah dan diluar sekolah. Dengan keadaan mahasiswa yang datang dari Indonesia dan mengabdikan diri dengan masyarakat Thailand. Tentunya terdapat banyak kekeliruan dalam berbahasa dan berkomunikasi lainnya. Sulam Darul Aman School yang mana posisinya berada diantara perbatasan antara Songkhla dan Pattani, menyebabkan adanya beragam bahasa. Masyarakat disana banyak menggunakan bahasa Melayu Pattani, sehingga dalam keseharian mereka menggunakan bahasa Melayu dan didalam kegiatan belajar mengajar mereka menggunakan bahasa SIAM (Bahasa Thailand).

Melihat dari permasalahan diatas peneliti menawarkan beberapa solusi agar permasalahan tersebut tidak dapat terjadi dikemudian hari lagi. Sebagai seorang guru yang siap menghadapi Reformasi Industri 4.0, seorang guru harus mempunyai sikap kreatif dan inovatif, yang mana seorang guru mampu membuat media dan mampu mengembangkan metode. Dengan berbagai variasi yang membuat anak tertarik dan dapat mudah difahami.

mayoritasnya dihuni oleh penduduk dengan kepercayaan agama Budha, Namun tidak menutup kemungkinan banyak pula penduduk Islam yang tinggal di negara Gajah Putih tersebut, contohnya di daerah Thailand Selatan. Dengan adanya program Internasional KKN/PLP di Thailand

selatan, yang di selenggarakan oleh Universitas Ibn Khaldun Bogor bersama sekolah Sholihuddin school. yang sudah mendapatkan kesepakatan antara semua pihak dengan bentuk MOU, Maka program ini sudah berjalan selama 8 kelompok yaitu sama dengan 4 tahun kurang lebih.

Program ini menuntut mahasiswa agar dapat menambah wawasan dan menambah kontribusi mahasiswa agar dapat berpartisipasi terhadap pendidikan yg ada diluar negara. yang tentunya dapat mengembangkan wawasan dan menjadi kaca perbandingan untuk kemajuan pendidikan dan kemasyarakatan di

indonesia maupun di negara lain. program ini didukung oleh beberapa sekolah lainnya, bukan hanya sekolah sholihuddin. tetapi ada pula sekolah yg ikut berpartisipasi dalam terlaksananya program ini.

Adapun sekolah lainnya, ialah :

- Sulam Darul Aman School
- Santiwit Songkhla Tecnological College
- Muslim Chana School
- Nida Suksa School
- Tasdikiyah School
- Singhanakhon Wittayanusorn School
- Darul Aman Islamic Mulniti School

Adapun pembagian Mahasiswa peserta KKN/PLP Thailand ialah :

NAMA PESERTA	SEKOLAH	LOKASI
Shinta Neni Hardianty	Sulam Darul Aman School	Thepha
Siti Hera Wati	Tasdikiyyah School	Chana
Harina Fitri	Tasdikiyyah School	Chana
Fauziyatul Uzma	Santiwit Songkhla Tecnological College	Chana
Mutia Awaliyah R.	Santiwit Songkhla Tecnological College	Chana
Moch Ridam A.	Darul Aman Islamic Mulniti School	Bandan
Ajeng Puji Lestari	Darul Aman Islamic Mulniti School	Bandan
Anisa Ayu Oktaviani	Singhanakhon Wittayanusorn School	Singhanakhon
Dwi puji Astuti	Singhanakhon Wittayanusorn School	Singhanakhon
Luvvi Ajeng Ningtiyas	Solihuddin School	Chana
Hidayatul Fajri	Nida Suksa School	Bandan
Rahmatsyah	Muslim Chana Suksa School	Chana

METODE PENGABDIAN

a. Program Latihan Profesi

Sulam Darul Aman school merupakan salah satu sekolah yang berkontribusi dalam program latihan profesi yang diselenggarakan oleh Universitas Ibn Khaldun Bogor dan sekolah Solihuddin School Thailand Selatan, Sulam Darul Aman School merupakan sekolah yang

memfokuskan pendidikannya terhadap pendidikan Anak usia dini atau yang biasa disebut dengan Anuban. 1 tahun yang lalu, Sulam Darul Aman School ini mempunyai jenjang pendidikan yang lain yaitu pratthom, namun karna fasilitas tidak sesuai dengan kurikulum yang ada di negara Thailand, maka dengan sangat terpaksa jenjang

prathom di sulam darul Aman School harus ditutup oleh kerajaan.

Sulam Darul Aman yang terdiri dari 3 kelas, yaitu Anuban 1, Anuban 2 dan Anuban 3. Dengan jumlah seluruh siswa 23 anak. Dan dikepalai oleh Mr. Majdi Yunu (kepala sekolah), dengan jumlah guru 3 orang, saya Shinta Neni Hardianty, Kak Yamila Temadhma, dan Kak Suraidha. Dengan keterbatasan siswa, masing masing kelasnya berjumlah sekitar 9 anak Anuban 1 dengan wali kelas kak

Suraidha, 6 anak Anuban 2, dan 7 anak Anuban 3, yang mana kedua kelas tersebut di walikan oleh saya dan kak Yamila.

Selain keterbatasan siswa, Sulam Darul Aman pun memiliki keterbatasan Guru. Karena guru wali yang memegang Anuban 3, Hanya dapat memberikan pelajaran dihari Senin, Selasa, dan Jumat. Maka dari itu Anuban 2 dan 3 digabungkan menjadi 1 kelas.

Adapun program kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di Sulam Darul Aman School yaitu :

WAKTU	KEGIATAN
7:30	Sambut kedatangan Anak
8:00	Upacara (preteThai) Menyanyikan lagu Melayu Asmaul Husna Senam pagi Olah raga ringan Nasihat kepala sekolah (waktu tertentu)
9:50	Masuk kelas
10:00	Permainan
10:30	Istirahat
11:00	Makan Siang/Makan Sehat
11:30	Istirahat / Buka kantin
11:50	Sikat gigi
	Persiapan tidur siang (ganti pempers, gelar kasur, seduh susu, dan lain lain). Persiapam sholat
12:00	Sholat dzuhur (Anuban 3) Tidur siang (Anuban 1 dan 2)
12:10	Tidur siang (Anuban 3)
14:00	Bangun tidur Mandi/Cuci muka Mengikat rambut anak Beri bedak muka
14:20	Minum susu
14:30	Mengulang pembelajaran
15:00	Pulang

Mengingat bahwasannya peneliti merupakan satu satunya peserta yang di tempatkan di Sulam Darul Aman School, dengan program study Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah memberikan sedikit bimbingan, bahwasannya kepala sekolah berharap peneliti mampu memberikan pembelajaran dasar tentang pengenalan bahasa, entah itu bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Thailand dan bahasa Melayu. Dan beliau juga meminta agar proses pembelajaran dilakukan dengan cara bermain. Agar anak merasa tertarik dan mudah memahami pembelajaran.

Dalam tingkat Anuban ini, tentunya semua bidang mata pelajaran merupakan sebuah perkenalan terhadap sesuatu benda dasar yang sering mereka temukan. Contohnya huruf huruf, warna warna, buah buahan, hewan, tumbuhan dan lain lain. Tentunya dalam hal ini tidak mudah bagi peneliti untuk menyampaikannya. dengan keterbatasan bahasa, peneliti harus mau belajar kembali, sebelum melakukan pembelajaran didalam kelas. Peneliti biasa belajar melalui media youtube, google, atau bertanya langsung kepada guru disekolah. Adapun metode pengajaran yang peneliti gunakan ialah:

1) Bermain Sambil Belajar (study and play)

Pada umumnya Anak usia dini sangat menyukai berbagai permainan. Karena pada dasarnya umur belianya adalah masa dimana anak menyukai dan mencintai dunianya. Untuk itu, melihat dari masanya yang

mencintai dunia bermain. Sebaiknya sebagai guru dan bahkan orangtua harus bisa menggunakan masa ini dengan sebaik baiknya. Yang mana momen ini dapat dijadikan masa yang tepat agar anak mengetahui segala hal hal baik. Dan tentunya menjadikan permainan anak bukan sekedar bermain, melainkan *Bermain sambil belajar*.

2) Bermain lilin warna

mampu melatih pengingatan anak tentang bentuk, warna dan jenis jenis yg dibuat anak dengan lilin tersebut.
media : Lilin warna warni.

Dalam beberapa pertemuan di Sulam Darul Aman, Guru sering menggunakan media ini, dengan persetujuan bentuk dan macam yang guru ajarkan harus berbeda dengan yang sudah diajarkan, contohnya; dalam gambar diatas anak membuat lilin dengan bentuk gurita, maka di pekan selanjutnya, guru harus memberikan bentuk yang lain yang dapat mereka ikuti. Tujuannya, agar anak mampu mengingat jenis apa saja yang pernah dipelajari, entah itu dari bentuk wana an jenis.

3) belajar lewat lagu

lagu anak anak mampu melatih daya ingat anak, seperti lagu lagu tentang abjad, lagu tentang buah buahan, dan lagu lagu lainnya. disamping itu, guru dapat mengajak anak bernyanyi sambil menari

sehingga anak akan merasa senang mengikuti pembelajaran.

4) Stiker Edukasi

Mengingat bahwasannya sekolah yang peneliti tempati adalah sekolah yang memiliki keterbatasan media, guru dapat membuat media dengan bahan bahan yang mudah dijumpai. Seperti carton, origami dan ketas lainnya. Media ini Mampu membantu anak dalam mengingat, bunyi huruf huruf abjad, huruf thailand, dan lain lainnya. Bukan hanya itu bahan tersebut juga dapat dibentuk menjadi gambar buah buahan, kendaraan bahkan bermacam bentuk binatang.

5) Permainan lempar piring

Media yang digunakan: Gunting, Piring kertas, Cat air, Kuas, Tempat cat, Serokan sampah

Cara pembuatan :

Gunakan piring kertas yang berukuran besar, anak menyukai permainan yang bentuknya lebih besar. Disamping itu piring ukuran besar, dapat memudahkan membuat lubang yang ukurannya lebih besar juga. Gunting bagian tengah piring kertas. Sediakan cat dengan varian warna yang bermacam macam (anak biasanya menyukai warna warna yang cerah). Beri anak satu persatu kuas berukuran sedang untuk digunakan membuat dan menghiasi masing masing piring yang mereka buat.

Setelah piring kertas dihiasi dengan beberapa cat, jemur piring ditempat yang panas. Siapkan serokan sampah yang bersih. Sisini menggunakan tongkat serokan sampah. Dikarenakan media yang dibutuhkan sangat terbatas dan susah ditemukan. Seharusnya kita dapat membuat tongkat yang terbuat dari karton yang digulung atau kardus bekas.

Cara bermain :

Atur anak berbaris berbanjar, Anak diminta untuk memagang piring masing masing, Satu persatu anak diminta untuk melempar piring dan memasukan tongkat ke dalam lubang piring.

Permainan ini mampu melatih keseimbangan anak, selain itu dapat melatih kekreatifan anak.

6) Permainan Edukasi

Permainan Edukasi merupakan satu satunya media pembelajaran yang dimiliki sekolah, mengingat Anuban 1 dengan umur 3tahun belum bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan sewajarnya. media ini satu satunya yang bisa menemani anak Anuban 1 bermain selama di sekolah. ini dapat mengenalkan anak tentang bentuk bentuk dan jenis kendaraan yang ada pada media tersebut. Disela sela anak bermain, guru dapat mencuri waktu untuk mengajarkan anak membaca, bercerita dan kegiatan belajar lainnya.

b. Program Kerja

1. Kuliah Kerja Nyata

Mengingat tujuan utama adalah mengabdikan kepada masyarakat, banyak pula kegiatan kemasyarakatan yang diadakan di Thailand selatan. Yang dilaksanakan di semua sekolah yang di tempati oleh peserta KKN/PLP Thailand Selatan ini. Adapun waktu dan kegiatan tersebut ialah :

Pada tanggal 29 Juni 2019, peserta KKN/PLP Thailand Selatan melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Nida Suksa School. Nida Suksa School merupakan sekolah yang fokus pada pendidikan anak usia dini (Anuban) dan prathom sekolah ini bisa dibilang sekolah yang elit, yang mana seluruh fasilitas anak terpenuhi didalamnya. Termasuk adanya sistem antar jemput setiap harinya. Sekolah ini sudah lama berkerja sama dengan indonesia, tidak hanya itu. Bahkan Nida suksa school ini mempunyai salah satu guru yang dikontrak dalam jangka waktu yang mereka tentukan, bukan hanya dari indonesia, melainkan dari philipina juga.

Dalam kegiatan KKN di Nida Suksa School, peserta KKN/PLP Thailand diminta untuk membersihkan halaman belakang sekolah, yang mana halaman tersebut banyak sekali sampah sampah daun berguguran, dan bekas sisa plastik makanan anak. Dan sampah sampah ini

dikhawatirkan akan menjadi sarang nyamuk yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat sekelilingnya. Maka dari itu peserta KKN/PLP Thailand membantu Sekolah Nida Suksa untuk membersihkan sampah sampah yang dapat menjadikan sebuah penyakit tersebut.

Selepas itu, peserta KKN/PLP Thailand, ditawarkan 2 pilihan untuk makan siang. Yang pertama dibelikan makanan, yang kedua peserta dipersilahkan memasak sesuai dengan apa yang ada di dapur umum sekolah. Karena peserta sangat berantusias dan menyukai masak memasak, akhirnya peserta KKN/PLP memilih untuk memasak sendiri. Dan melihat banyaknya bahan yang dapat kami olah menjadi makanan, maka diputuskanlah untuk membuat makanan khas Indonesia dan sebagian makanan dibagikan kepada masyarakat sekitar guna memperkenalkan masakan khas indonesia

Adapun sekolah lainnya ialah, Singhanakhon Wittayanusorn School atau yang sering disebut dengan Sweat School. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah elit lainnya yang berada jauh di singhankhon, dan ini merupakan tempat terjauh diantara sekolah sekolah lainnya yang ikut berkontribusi dengan program KKN/PLP Thailand Selatan. Untuk pergi kesana biasanya peserta menggunakan kapal ven

untuk menyebrang lautan. Sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki kelengkapan fasilitas yang baik. Selain itu mendengar dari cerita yang terdengar. Di Singhanakhon Wittayanusom School ini banyak memiliki anak didik yang memahami bahasa Inggris yang baik. Sehingga peserta dapat dengan mudahnya menyampaikan materi yang akan di berikannya.

Namun sayangnya, di Singhanakhon ini sedikit sekali yang mampu dan memahami bahasa Melayu. sehingga, semasa peneliti disana membutuhkan sesuatu dan ingin mengutarakan sesuatu. dengan sangat terpaksa, mereka harus menggunakan Google Translate terlebih dahulu. Sebab, ada sebagian masyarakat sana yang tidak bisa berbahasa Inggris, Indonesia dan Malaysia. Dan hanya bisa menggunakan bahasa Siam (Thailand).

Adapun program kerja yang peserta KKN/PLP Thailand lakukan pada tanggal 7 Juli 2019 di Singhanakhon ialah: Membuat media pembelajaran, Menggambar kosakata Bahasa Inggris dan Grammar. harapannya gambar yang dibuat ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, dan dapat membantu anak untuk mengingat grammar dan kosakata bahasa Inggris.

Adapun kegiatan KKN yang dilaksanakan di Muslim Chana Suksa School adalah pembuatan

kaligrafi di dinding sekolah. Kegiatan yang bertepatan pada tanggal 20 Juli 2019 ini merupakan sekolah yang mana selalu memberikan tugas KKN berupa pembuatan kaligrafi, Sekolah Muslim Chana Suksa ini, beranggapan bahwasannya mahasiswa Indonesia banyak yang mempunyai tulisan bagus. yang dapat menghiasi salah satu dinding sekolah disana.

Pada tanggal 28 – 29 Juli 2019 pelaksanaan KKN dilaksanakan di Sulam Darul Aman School. Adapun kegiatan yang dilaksanakan disana ialah: mengecat taman bermain yang sudah usang, mencabut rumput yang menjalar dan lebat, membersihkan halaman sekolah, membuat media pembelajaran, Abjad A B C dan Kokway (huruf Thailand).

Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan di Thailand selatan bukan hanya sekedar life skill saja, melainkan peserta KKN juga mengadakan kegiatan English Camp. Namun pada kesempatan ini, Program yang diadakan di Sholihuddin School adalah Indonesian and English Festival, program ini merupakan program yang melatih kemahiran anak, didalam program ini peserta KKN menyediakan beberapa kegiatan didalamnya yaitu : Listening, Tebak kata, Games (education English), dan susun kalimat. Tidak kalah dengan kegiatan English Camp, bahkan Indonesian and English Festival

ini mempunyai lebih banyak nilai plusnya. Seperti, mengenal bahasa Indonesia, mengenal bahasa melayu, membuka wawasan seputar tentang Indonesia dan macam macam kebudayaan Indonesia. Bukan hanya itu, kajian keilmuan yang disiapkan dalam acara Indonesian and English Festival juga sangat varian. Sehingga membuat anak yang mengikuti kegiatan ini merasa nyaman dan senang dengan materi dan segalanya yang ada pada acara tersebut. Adapun tingkatan kelas yang ditentukan oleh kepala sekolah, kegiatan ini di khususkan untuk tingkatan Mattayom atau setara dengan SMP dan SMA.

Mengingat tanah kelahiran Indonesia, tentunya Rakyat Indonesia selalu mengingat perjuangan Para Pahlawan yang rela berjuang demi kemerdekaan Indonesia. Sebab, karna jasanya semua bisa merasakan indahnya Indonesia saat ini. Dan tentunya Rakyat Negara Kesatuan Republik Indonesia, selalu berpartisipasi mengikuti peringatan hari kemerdekaan Indonesia yang di laksanakan pada Tanggal 17 Agustus. Hal ini membuat peserta KKN/PLP Thailand yang mengikuti kegiatan studi di Thailand Selatan ini sangat antusias dalam menghadiri Undangan yang diajukan oleh Konsulat Jendral Republik Indonesia Songkhla kepada

seluruh mahasiswa yang berada di Thailand Selatan.

Untuk menyambut hari kemerdekaan indonesia yang di laksanakan pada tanggal 17 agustus, peserta KKN/PLP Thailand ikut berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. tidak hanya dari universitas ibn khaldun, melaikan seluruh Mahasiswa Indonesia yang di Thailand di perkenankan mengikuti dan berkontribusi penuh terhadap pelaksanaan hari kemerdekaan republik indonesia 17 agustus. Dengan semangat antusias yang baik itu, banyak Mahasiswa Ibn Khaldun Bogor yang diberi kesempatan untuk menjadi beberapa peran penting dalam kegiatan tersebut. Contohnya, Paskibra KRI songkhla, dan Paduan Suara.

Kegiatan ini merupakan sesuatu hal yang penting bagi Rakyat Indonesia, sehingga Rakyat Indonesia selalu menginginkan kegiatan ini terlaksana dengan sebaik baik mungkin. Dan alasan itulah yang membuat peserta KKN/PLP Thailand melakukan latihan yang rutin untuk mempersiapkan peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus. Adapun jadwal latihan hari kemerdekaan Indonesia jatuh pada tanggal: 5 Agustus 2019, 10-11 Agustus 2019, dan 15-16 Agustus 2019.

Ditengah tengah kesibukan mempersiapkan Hari Kemerdekaan Indonesia, tepat pada tanggal 11 Agustus 2019

yang merupakan hari Raya Idul Adha. Umat Islam diluar dan didalam Negeri Indonesia tentunya merayakan hari besar Agama Islam, Begitu pula dengan peserta KKN/PLP Thailand Selatan yang tetap mengikuti dan melaksanakan peringatan Hari Raya Idul Adha. Dengan adanya fasilitas yang disediakan Konsulat Jendral KRI Songkhla, membuat peserta KKN/PLP Thailand hidmat mengikuti sholat berjamaah di Thailand Selatan.

Kegiatan sholat idul Adha bersama di konsulat jendral songkhla, yang mana dihadiri oleh warga indonesia yang berada di Thailand dengan kepercayaan agama islam, selepas itu diadakan kegiatan makan bersama. bukan hanya warga indonesia, tapi masyarakat thailand yang ada disekitar konsulat jendral pun boleh mengikuti sholat idul adha bersama.

Adapun susunan acara yang diselenggarakan ialah :

- 13:00 = merapihkan halaman konsulat RI songkhla.
- 15:00 = Latihan paskibraka.
- 16:00 = ISOMA
- 18:00 = Takbiran bersama
- 18:30 = pembagian panitia pelaksanaan sholat idul adha

- 07:00 = persiapan sholat idhul adha
- 09:00 = berlangsungnya sholat idhul adha
- 10:00 = Ramah Tamah
- 10:20 = Makan makan bersama
- 12:00 = ISOMA
- 13:00 = Pulang ke tempat PLP masing masing

Setelah menanti hari Kemerdekaan Indonesia, tibalah waktunya untuk benar benar menunjukkan dan membuktikan hasil dari latihan yang selama ini dilaksanakan. Seluruh warga Indonesia dan Warga Thailand yang datang dan ikut serta dalam kegiatan ini serentak menggunakan pakaian rapihnya. Mulai dari batik, kebaya, bahkan pakaian adat Indonesia. kegiatan ini di hadiri oleh semua warga indonesia yang berada di Thailand selatan, dan beberapa mahasiswa indonesia yang melakukan KKN di Thailand selatan. Walaupun kegiatan 17 Agustus ini dilakukan di Thailand Selatan, tidak mengurangi sedikitpun kebiasaan yang dilakukan di Indonesia. kegiatan yang dilakukan di Thailand ini tetap lengkap dengan adat adat yang biasa dilakukan di Indonesia. Layaknya kegiatan yang dilakukan di Istana Presiden.



Kegiatan pada pekan selanjutnya, ialah KKN di Tasdikiyah School. Adapun kegiatan yang peserta KKN/PLP Thailand lakukan yaitu Menggambar Mufradat, Mahfudzot dan Asean di dinding sekola Prathom Tasdikiyah school. pada pekan ini tanggal 7-8 Agustus peserta KKN/PLP Thailand melakukan KKN di dua tempat. dikarenakan waktu yang sudah sempit dengan perpulangan ke indonesia. maka peserta KKN yang berjumlah 12 orang dibagi 2, menjadi 6 orang di Tasdikiyah School dan 6 orang di Darul Aman Islamic Mulniti School.

Tasdikiyyah school berupa sekolah yang berbasis pondok pesantren dan sekolah ini mempunyai banyak tingkatan sekolah. yaitu: Anuban, prathom, dan Mattayom. Namun kali ini peserta KKN ditugaskan untuk melakukan program kerja di Prathom Tasdikiyah School. yang mana program kerjanya adalah menggambar atau melukis dinding sekolah. Tujuan pembuatan gambar tersebut di peruntukan agar anak anak menyukai tempat belajarnya. karena anak anak cenderung

menyukai gambar gambar yang berwarna warni.

Adapun program yang kami lakukan di Darulaman islamic mulniti adalah membuat tangga edukasi berupa perkalian perkalian. tujuan pembuatan ini adalah sebagai salah satu media pembelajaran, untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal perkalian. karena sebagian peserta didik merasa kesulitan dalam menghafal perkalian. akhirnya kami membuat media ini sebagai alat untuk memudahkan dalam perkalian.

kegiatan yang dilakukan disantiwit Technological Collage ialah menanam Tanaman, Santiwit ini merupakan sekolah yang mana dihuni oleh banyak anak yatim piatu, anak titipan. dan anak jalanan. Santiwit ini memiliki kebun sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari harinya , sekolah ini selalu menanam kebun tersebut untuk kebutuhan makan sehari hari anak anak yatim dan anak anak lainnya. Dan tepat pada tanggal 14 September, peserta KKN/PLP Thailand membantu sekolah Santiwit Technological College untuk menanam tanaman di kebun yang sudah disediakan

untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Santiwit disana.

Tidak sampai situ saja, peserta KKN/PLP Thailand melaksanakan Majelis Perpisahaan di Santiwit Technological College juga pada tanggal 13 Oktober. Kali ini Santiwit Technological College bersedia menjadi Tuan Rumah untuk kegiatan Perpisahan sekaligus penutupan Program KKN/PLP Thailand Selatan. Kegiatan penutupan dan perpisahan serta ucapan terimakasih antara seluruh

sekolah pada program KKN/PLP Thailand Selatan dengan Universitas Ibn Khaldun Bogor. Dengan diadakannya syukuran berupa makan makan bersama di Aula Santiwit.

Selain itu pemberian cindramata/kenang kenangan dari peserta KKN/PLP Thailand Selatan kepada masing masing sekolah yang ditempati peserta. Dan dari Universtas Ibn Khandun Bogor kepada perwakilan sekolah yaitu Solihhudin School (Sangsana Bambrung).

LANGKAH EVALUASI

Meskipun bahasa merupakan pemasalahan awal, namun beriringnya waktu. lambat laun peneliti mampu memahami dan mampu merespon anak didik. Entah dalam bahasa siam (thailand) maupun bahasa malay (melayu). Walaupun dengan kosakata yang sedikit berantakan. Dengan bantuan masyarakat yang sering mengajarkan sedikit sedikit bahasanya, membantu peneliti untuk mampu memahami dan berbahasa siam dan melayu.

Mengatasi adanya kekurangan media dan fasilitas lainnya. yang menyebabkan kurangnya minat belajar anak, guru dapat menggunakan berbagai benda bekas yang bisa di gunakan untuk membuat media, langkah ini tidak memberatkan anak dan tidak memberatkan guru. karna dengan menggunakan barang bekas ini, tidak perlu modal banyak untuk mengolahkannya, melainkan dengan ide ide yg kreatif dan inovatif guru dapat

membuat berbagai media dengan sesederhana Mungkin.

Guru yang sangat terbatas membuat adanya keterbengkaian murid, yang mana dimana ada guru yang berhalangan mengikuti kegiatan belajar mengajar. tidak ada guru yang dapat mengisi kekosongan. langkah evaluasi yg dilakukan, kelas yang gurunya berhalangan digabungkan dengan kelas lain. dan membuat kegiatan yang dapat dilakukan bersama contoh Perlombaan, permainan, dan belajar dialam terbuka

A. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari pengalaman dan penelitian yang pernah dilakukan, bahwasannya seorang guru merupakan faktor utama dan media pertama yang sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Untuk itu menjadi seorang guru, harus memenuhi kompetensi kompetensi yang sudah tertera dalam undang undang. Yang mana salah satunya terdapat, harus menjadi

guru yang kreatif dan inovatif. Mengapa demikian? Sebab apabila guru mempunyai kompetensi tersebut, dimanapun dan kapanpun guru tersebut akan memberikan ilmu atau melakukan kegiatan pembelajaran. Tidak ada alasan baginya untuk tidak dapat menyampaikan ilmu tersebut. Seberapa kurangnya fasilitas, guru masih bisa menciptakan media dengan beberapa cara yang guru dapat lakukan.

B. SARAN

Melihat dari kondisi sekolah yang mana guru hanya terdapat 3 orang guru. Sebaiknya, peserta KKN/PLP Thailand selatan menambah kuota mahasiswa yang di tugaskan di Sulam Darul Aman School. karena sewaktu waktu 1 guru berhalangan,

DAFTAR PUSTAKA

Mulyasa, E. (2016), *Menjadi Guru Profesional*, Rosdakarya, Bandung, Hal. 107.

Nasution, S. (2011), *Sejarah Pendidikan Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta.

Soetjipto (2011), *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Majlis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (2016), *Undang-undang dasar republik indonesia 1945*, Sekretariat jendral MPR RI, Jakarta, Hal.189-193.

Ada kemungkinan besar Mahasiswa tersebut dapat mengisi kekosongan tersebut.

Mahasiswa yang ditugaskan harus mengetahui dan mempunyai kompetensi guru, menyukai dunia anak, mengetahui banyak hal tentang pendidikan dan paling utama ialah mempunyai keahlian di bidangnya. contohnya mahasiswa dari program study, pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah atau Pendidikan bahasa Inggris. karena menurut peneliti berkontribusi di negri orang lain, harus membuktikan kualitas pendidikan sebaik baiknya. Dan guru yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidangnya akan lebih mempermudah segalanya.

Prasetya, E. (2020). *10 Characteristics of SMK Teachers in the Industrial Era 4.0 (Case Study at SMK Bina Profesi Bogor)*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 4(1), 50-55. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.297>

Yunus Abidin (2016), *Kemampuan Menulis Berbicara Akademi*, Rizqi Press, Bandung, Hal.149-167.

UU. No. 20 Tahun 2003. Tentang Standar Pendidikan Nasional.

UU. No.14 Tahun 2015. Tentang Guru dan Dosen.